
<https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/index>

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

e-ISSN: 2621-0444

Vol. 12 No. 6 Juli 2023

**ANALISA TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL UNTUK IMPLEMENTASI
SINGLE SISTEM OPERASI DI TERMINAL PETIKEMAS MAKASSAR**

Frenda Rangga Aksara, Osly Usman, Ervin Agung Priambodo

Universitas Tanri Abeng, Indonesia

E-mail: frenda@student.tau.ac.id

Abstract

This study aims to measure the level of acceptance of the use of the system using the TAM (Technology Acceptance Model) theoretical analysis on the implementation of a single operating system at the Makassar Container Terminal. A single operating system consisting of a terminal operating system and a customer portal is something new for users at the Makassar Container Terminal, so it is necessary to measure the level of acceptance of this application to get feedback from users with the factors of the technology acceptance model. The research methodology uses a quantitative research method using a questionnaire as a data collection instrument. After tabulating the data, then the data is tested statistically descriptive, then analyzed by testing the measurement model (inner model) and testing the structural model (outer model). The results of testing the hypothesis produce that the Perceived Ease Of Use instrument has a positive and significant effect on Perceived Usefulness in the use of a Single Operating System, then the Perceived Ease Of Use instrument has a positive and significant effect on Attitude Toward Using in the use of a Single Operating System. Then the relationship between Perceived Usefulness with Attitude Toward Using and Behavioral Intention also has a significant and positive impact on this study, then Attitude Toward Using produces a significant and positive influence on Behavioral Intention, and in the last hypothesis it is also proven that Behavioral Intention has a positive and significant influence on Actual Usage using a single operating system application at the Makassar Container Terminal.

Keywords: Operating System; Technology Acceptance Model; Container Terminal.

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mengukur tingkat penerimaan penggunaan sistem menggunakan analisa teori TAM (Technology Acceptance Model) pada implementasi single sistem operasi di Terminal Petikemas Makassar. Single Sistem Operasi yang terdiri dari *terminal operating system* dan *customer portal* merupakan hal yang baru bagi user dan pengguna jasa di Terminal Petikemas Makassar, sehingga perlu diukur tingkat penerimaan aplikasi ini untuk mendapatkan feedback dari user dengan factor-factor dari technology acceptance model. Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuisisioner sebagai instrument pengumpulan data. Setelah dilakukan tabulasi data, kemudian data diuji secara statistik deskriptif, berikutnya di analisa dengan uji model pengukuran (inner model) dan uji model structural (outer model). Hasil pengujian hipotesis menghasilkan bahwa instrumen *Perceived Ease Of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* pada penggunaan Single Sistem Operasi,

selanjutnya instrumen *Perceived Ease Of Use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward Using* pada penggunaan Single Sistem Operasi. Kemudian keterhubungan antara *Perceived Usefulness* dengan *Attitude Toward Using* dan *Behavioral Intention* juga berdampak signifikan dan positif pada penelitian ini, selanjutnya *Attitude Toward Using* menghasilkan pengaruh signifikan dan positif pada *Behavioral Intention*, serta pada hipotesis terakhir juga terbukti bahwa *Behavioral Intention* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual Usage* penggunaan aplikasi single sistem operasi di Terminal Petikemas Makassar.

Kata Kunci: Sistem Operasi; Technology Acceptance Model; Terminal Petikemas

PENDAHULUAN

Coen van Dijk et al (2015) menyatakan, peran pelabuhan sangatlah penting sebagai konektivitas antar pulau dalam rantai logistik domestik serta sebagai pintu perdagangan internasional bagi kegiatan ekonomi Indonesia. Pentingnya peranan pelabuhan bagi perekonomian bangsa, sehingga segala upaya dilakukan untuk mempercepat proses kegiatan operasional di Pelabuhan (Apidana et al., 2020). Kecepatan, keakuratan, dan keamanan menjadi faktor penting yang harus dicapai dalam kegiatan operasi kepelabuhanan, karena apabila terjadi keterlambatan proses disatu bagian dapat berdampak terganggunya proses berikutnya dan mengganggu rantai logistik secara keseluruhan. Pada akhirnya hal ini akan berdampak pada biaya logistik dan menyebabkan tidak meratanya harga barang secara keseluruhan (Davis, 1985); (Venkatesh, 2003)

Terminal Petikemas Makassar, berada di kota Makassar, merupakan terminal petikemas terbesar di area Indonesia Timur, dengan kapasitas bongkar muat petikemas mencapai kurang lebih 600.000 Teus dalam setahun, menjadikan Terminal Petikemas Makassar sebagai salah satu terminal paling sibuk di Indonesia (Sumerta et al., 2019). Dengan volume petikemas yang terus meningkat, penanganan petikemas dari mulai diturunkan dari kapal sampai dengan keluar terminal dan sebaliknya dari luar terminal sampai dengan kembali dimuat ke kapal tidak bisa dilakukan lagi tanpa dukungan system (Vahdat et al., 2021).

Vessel Port Stay atau masa tinggal suatu kapal di Pelabuhan menjadi indikator kinerja Pelabuhan. Semakin cepat port stay suatu kapal berarti semakin bagus pula pelayanan di Pelabuhan tersebut. Selain itu efisiensi operating cost menjadi hal penting yang perlu dicapai (Morris, n.d.) . Bahwa penanganan petikemas dengan volume yang tinggi, kondisi alat, lapangan, dan resource terbatas. Kegiatan operasi petikemas memiliki resiko kecelakaan kerja yang tinggi, salah satu cara untuk mengurangi potensi tersebut tentunya dengan mengurangi jumlah interaksi sumber daya manusia di lapangan. Menggantikan peran manusia dengan alat dan device. Proses permintaan pelayanan petikemas dari pengguna jasa juga memiliki potensi terjadi fraud apabila dilaksanakan secara konvensional, di era teknologi internet dan kemudahan dalam bertransaksi dimana dan kapan saja, diperlukan pula sistem bagi pengguna jasa untuk bisa melakukan transaksi tanpa harus ke Pelabuhan (Daibo, 2017) (Lee et al., 2003).

Beberapa latar belakang tersebut mendasari implementasi single sistem operasi untuk pelayanan petikemas di Terminal Petikemas Makassar. Single Sistem Operasi merupakan suatu sistem untuk menangani kegiatan operasi petikemas yang terdiri dari sistem permintaan dan pembayaran layanan (Customer Portal) dan sistem untuk perencanaan, pengoperasian, dan monitoring pergerakan petikemas (Terminal Operating System) (Alyami & Spiteri, 2015).

Dengan adanya implementasi single sistem di Terminal Petikemas Makassar ini, peneliti ingin mengukur tingkat penerimaan penggunaan sistem tersebut menggunakan analisa TAM (Technology Acceptance Model) (Nurdiansyah et al., 2019) (Andryani, 2021) (Legris et al., 2003). Bahwa main objective dari penelitian IT adalah untuk menganalisa value dari implementasi sistem atau memahami factor yang mendominasi value tersebut,

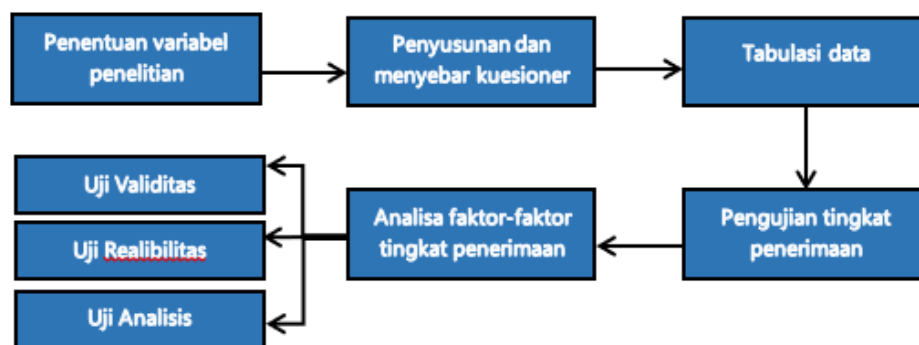
tentunya bertujuan untuk membantu organisasi / perusahaan meningkatkan efisiensi kegiatan organisasi tersebut (Irawati et al., 2019); (Mahendra, 2016)

METODE PENELITIAN

Tahapan Penelitian

Pelaksanaan penelitian didasarkan pada rencana yang telah disusun secara bertahap sehingga hasil dari penelitian lebih terstruktur mulai dari perencanaan, pembahasan, hingga hasil dan kesimpulan.

Adapun gambaran dari penelitian yang dilakukan mengikuti tahapan sebagai berikut :



Gambar 1 Tahapan Penelitian

Pembuatan Instrumen Kuisioner

Ferdinand (2006) menyampaikan bahwa data primer/utama merupakan suatu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui pemberian kuerioner atau wawancara kepada sumber informasi. Pelaksanaan pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan secara online, responden mengisi kuesioner yang diberikan secara online dengan menggunakan single sistem operas sebagai objek penelitian di terminal petikemas Makassar

Obyek penelitian ini secara populasi adalah user pelabuhan pengguna aplikasi single sistem operasi untuk kegiatan permintaan dan pelayanan petikemas di Terminal Petikemas Makassar. Adapun user pelabuhan yang menggunakan aplikasi ini adalah internal user dan external user. Internal user terdiri dari karyawan terminal petikemas makassar sedangkan external user merupakan pengguna jasa atau customer di pelabuhan makassar. dan untuk user eksternal merupakan pengguna jasa atau customer di pelabuhan makassar. Penelitian ini mengumpulkan sampel sejumlah 106 responden dengan komposisi 76 responden dari user internal dan 30 responden dari user eksternal, hal ini disesuaikan dengan persentase populasi pengguna single sistem operasi.

Variabel yang ada tersebut peneliti ukur dengan perangkat instrumen dalam bentuk angket/kuesioner dengan skala ordinal yang telah memenuhi semua

pernyataan model skala Likert. Menurut Sugiyono (2010:132) menyatakan Skala Likert dipakai sebagai alat ukur perilaku, usul, dan kesan dari individu atau kelompok mengenai suatu peristiwa. Tiap-tiap pertanyaan yang dijawab dengan skor, informan atau responden diwajibkan untuk memberikan dukungan atas pernyataan/jawaban yang memiliki nilai positif atau tidak memberikan dukungan pada jawaban (nilai negatif). Jawaban yang positif memiliki tujuan guna melihat kebenaran, sedang jawaban negatif mempunyai tujuan guna mencocokkan apakah informan/responden memberikan pernyataan yang sama serta sungguh-sungguh telah menjawab pertanyaan yang ada di kuesione r.

Tabel 1. Model Scoring Skala Likert

Jawaban Responden	Skor untuk jawaban positif	Skor untuk jawaban negatif
A	5	1
B	4	2
C	3	3
D	2	4
E	1	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis melalui SEM-PLS pada penelitian ini diperoleh melalui survei. Data dikumpulkan menggunakan daftar pertanyaan/ pernyataan kepada sekelompok responden yang mewakili suatu populasi. Instrumen penelitian yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan data tersebut adalah kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban berskala likert. Analisis SEM PLS yang dilakukan pada penelitian in berfungsi untuk mengestimasi model persamaan struktural.

Profil Responden

Data pada penelitian didapatkan dari 106 responden. Pertanyaan diturunkan dari masing-masing indikator pada variabel X dan Y. Responden merupakan pengguna aplikasi single system operasi yang terdiri dari petugas operasional lapangan dan kantor di Terminal Petikemas Makassar.

Tabel 2 Sebaran Profil Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase
<i>Jenis Kelamin</i>		
Pria	104	98%
<i>Wanita</i>	2	2%
Total	106	100%
<i>Usia</i>		
18 – 25	18	17%
26 – 35	55	52%
36 – 45	29	27%
> 45	4	4%
Total	106	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa 106 orang yang diteliti, mayoritas merupakan responden pria yaitu 98% dibandingkan dengan responden wanita 2% dikarenakan responden merupakan pegawai operasional lapangan dan kantor di pelabuhan.

Terdapat 18 atau 17% responden berusia antara 18-25 tahun, 55 atau 52% berusia 26-35, 29 atau 27% berusia 36-45 tahun, dan 4 atau 4% berusia lebih dari 45 tahun.

Berdasarkan distribusi presentase responden berdasarkan usia pada saat diteliti diketahui bahwa responden mayoritas di usia produktif.

Uji Validitas

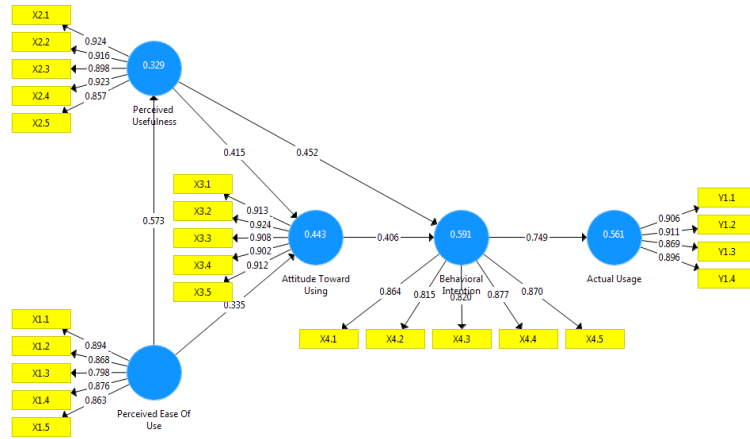
Uji Validitas Konvergen dengan Loading Factor

Bahwa instrumen penelitian dapat disebut valid apabila nilai loading factor-nya > 0.7.

Tabel 3 Uji Validitas Konvergen dengan Loading Factor

Variabel	Kode Item	Loading Factor	Keterangan
Perceived Ease Of Use	X1.1	0.894	Valid
	X1.2	0.868	Valid
	X1.3	0.798	Valid
	X1.4	0.876	Valid
	X1.5	0.863	Valid
Perceived Usefulness	X2.1	0.924	Valid
	X2.2	0.916	Valid
	X2.3	0.898	Valid
	X2.4	0.923	Valid
	X2.5	0.857	Valid
Attitude Toward Using	X3.1	0.913	Valid
	X3.2	0.924	Valid
	X3.3	0.908	Valid
	X3.4	0.902	Valid
	X3.5	0.912	Valid
Behavioral Intention	X4.1	0.864	Valid
	X4.2	0.815	Valid
	X4.3	0.820	Valid
	X4.4	0.877	Valid
	X4.5	0.870	Valid
Actual Usage	Y1.1	0.906	Valid
	Y1.2	0.911	Valid
	Y1.3	0.869	Valid
	Y1.4	0.896	Valid

Pada tabel 2 menunjukkan besaran nilai loading factor uji validitas pada tinggi atau rendahnya kontribusi yang diberikan dalam untuk menjelaskan konstruk laten. Seluruh nilai loading factor pada semua indikator > 0.7 sehingga data dinyatakan valid.



Uji Validitas Kovergen dengan AVE

Validitas konvergen juga dapat diketahui melalui *Average Variance Extracted* (AVE). Cara tersebut dilakukan dengan membandingkan kuadrat AVE konstruk dengan nilai korelasi konstruk model. Ghazali dan Latan (2015) menyampaikan bahwa syarat agar AVE dapat diterima adalah jika nilainya lebih besar dari 0.5.

Tabel 4 Uji Validitas Konvergen AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Perceived Ease Of Use	0.740	Valid
Perceived Usefulness	0.817	Valid
Attitude Toward Using	0.832	Valid
Behavioral Intention	0.722	Valid
Actual Usage	0.802	Valid

Tabel 4 menunjukkan nilai AVE PEOU, PU, ATU, BI, dan AU lebih besar dari 0,5. Nilai tersebut mengandung arti semua indikator valid.

Uji Validitas Diskriminan

Untuk mengetahui validitas diskriminan dilakukan perhitungan cross loading. Perhitungan tersebut menggunakan kriteria nilai Cross Loading harus lebih besar dari korelasi indikator pada variabel yang lain. Jika kriteria tersebut terpenuhi maka indikator dapat dinyatakan valid. (Ghozali dan Latan, 2015).

Tabel 5 Uji Validitas Diskriminan (Cross Loading)

	Perceived Ease Of Use	Perceived Usefulness	Attitude Toward Using	Behavioral Intention	Actual Usage
<i>X1.1</i>	0.894	0.497	0.467	0.567	0.517
<i>X1.2</i>	0.868	0.506	0.497	0.515	0.541
<i>X1.3</i>	0.798	0.464	0.482	0.571	0.512
<i>X1.4</i>	0.876	0.497	0.498	0.577	0.599
<i>X1.5</i>	0.863	0.500	0.516	0.654	0.581
<i>X2.1</i>	0.492	0.924	0.504	0.617	0.719
<i>X2.2</i>	0.548	0.916	0.562	0.668	0.785
<i>X2.3</i>	0.541	0.898	0.616	0.654	0.727
<i>X2.4</i>	0.571	0.923	0.585	0.639	0.766
<i>X2.5</i>	0.420	0.857	0.453	0.565	0.671
<i>X3.1</i>	0.561	0.596	0.913	0.696	0.631
<i>X3.2</i>	0.518	0.534	0.924	0.607	0.610
<i>X3.3</i>	0.460	0.539	0.908	0.552	0.593

	Perceived Ease Of Use	Perceived Usefulness	Attitude Toward Using	Behavioral Intention	Actual Usage
<i>X3.4</i>	0.569	0.558	0.902	0.630	0.637
<i>X3.5</i>	0.489	0.531	0.912	0.601	0.593
<i>X4.1</i>	0.576	0.700	0.474	0.864	0.778
<i>X4.2</i>	0.628	0.699	0.484	0.815	0.757
<i>X4.3</i>	0.496	0.463	0.632	0.820	0.506
<i>X4.4</i>	0.637	0.511	0.701	0.877	0.550
<i>X4.5</i>	0.492	0.541	0.636	0.870	0.527
<i>Y1.1</i>	0.584	0.705	0.580	0.670	0.906
<i>Y1.2</i>	0.653	0.739	0.598	0.694	0.911
<i>Y1.3</i>	0.460	0.740	0.560	0.614	0.869
<i>Y1.4</i>	0.586	0.733	0.669	0.701	0.896

Tabel 5 menunjukkan secara keseluruhan indikator pada semua variabel menghasilkan kriteria nilai Cross Loading harus lebih besar dari nilai korelasi indikator pada variabel yang lain. Sehingga dapat disebutkan bahwa seluruh indikator dapat berfungsi untuk mengukur dimensi laten pada setiap variabel.

Uji Realibilitas

Ghozali dan Latan (2015) menyebutkan tujuan dari uji composite reliability adalah untuk mengetahui reliabilitas instrument pada model penelitian. Jika nilai Composite Reliability pada variabel laten $> 0,7$ dan Cronbach's Alpha $> 0,7$, hal tersebut berarti konstruk reliabel dan kuesioner dapat digunakan sebagai instrumen penelitian karena dapat digunakan untuk mengumpulkan data secara konsisten.

Tabel 6. Uji Realibilitas

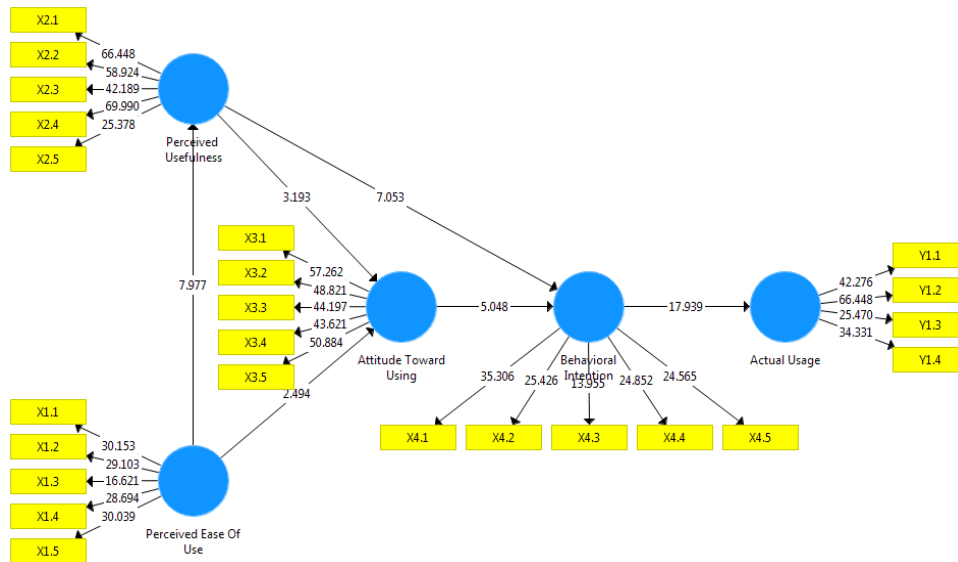
Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Perceived Ease Of Use	0.912	0.934	Reliable
Perceived Usefulness	0.944	0.957	Reliable
Attitude Toward Using	0.949	0.961	Reliable
Behavioral Intention	0.904	0.928	Reliable
Actual Usage	0.918	0.942	Reliable

Data pada Tabel 6, terungkap jika nilai Cronbach's Alpha > 0.7 dengan nilai Composite Reliability > 0.7 . Hal tersebut mengandung arti indikator dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel.

Uji Model Struktural

Hubungan antar variabel penelitian diketahuidari koefisien jalur atau path coefficient. Pada dasarnya untuk memberi gambaran model struktural, path coefficient harus memiliki arah yang sesuai dengan teori atau sama dengan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Zhu et al., 2017). Siswoyo (2017:374).

Deskripsi hasil uji model struktural didasarkan pada nilai koefisien determinasi (R^2), Effect Size (f^2), Nilai Relevansi Prediktif (Q^2) T- statistics



Gambar 3 Hasil uji model struktural (Inner Model)

a. R-square (R^2)

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) pada regresi linear menunjukkan kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Besarnya nilai R^2 dapat diklasifikasi berdasarkan batas nilai hasil analisisnya, yaitu nilai R^2 0.67 termasuk kategori kuat, 0.33 kategori sedang, dan 0.19 termasuk dalam kategori lemah.

Tabel 7 Nilai R^2

	R Square	R Square Adjusted
Perceived Usefulness	0.329	0.322
Attitude Toward Using	0.443	0.432
Behavioral Intention	0.591	0.584
Actual Usage	0.561	0.557

b. Effect Size (f^2)

Effect Size (f^2) berfungsi memberikan keterangan besarnya proporsi varian variabel eksogen menjelaskan variabel endogen. Menurut Chin (1998) dalam Ghazali dan Latan (2015) membuat kategorisasi nilai f^2 dengan pengelompokan 0,02 tergolong kategori kecil, 0,15 kategori sedang, dan 0,35 termasuk dalam kategori besar.

Tabel 8 Pengujian Effect Size F^2

	Perceived Usefulness	Attitude Toward Using	Behavioral Intention	Actual Usage
Perceived Ease Of Use	0.490	0.135		
Perceived Usefulness		0.207	0.316	
Attitude Toward Using			0.255	
Behavioral Intention				1.279

c. Predictive Relevance (Q^2)

Uji predictive relevance (Q^2) berfungsi untuk melakukan validasi model. Penerapan pengukuran Q^2 sesuai untuk diterapkan jika variabel laten endogen memiliki model

pengukuran reflektif. Q^2 dikatakan baik jika nilainya > 0 . Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel laten eksogen sesuai sebagai variabel penjelas sehingga dapat digunakan untuk memprediksi variabel endogen yang diteliti. Begitu juga jika $Q^2 < 0$, maka hal tersebut membuktikan jika model kurang memiliki *predictive relevancy*. Nilai Q^2 sebagai predictive relevance dikelompokkan ke dalam 3 kategori. Kategori pertama adalah lemah jika nilai Q^2 adalah 0,002, kategori kedua adalah 0,15 dan digolongkan moderat, dan jika Q^2 sebesar 0,35 maka tergolong kuat.

Tabel 9 Pengujian predictive relevancy Q^2

	SSO	SSE	$Q^2 (=1 - SSE/SSO)$
Perceived Ease Of Use	530.000	530.000	
Perceived Usefulness	530.000	399.614	0.246
Attitude Toward Using	530.000	352.898	0.334
Behavioral Intention	530.000	322.808	0.391
Actual Usage	424.000	245.085	0.422

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Uji signifikansi antar variabel penelitian bermanfaat untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 10 Hasil uji hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Perceived Ease Of Use - > Perceived Usefulness	0.573	0.579	0.072	7.977	0.000
Perceived Ease Of Use - > Attitude Toward Using	0.335	0.336	0.134	2.494	0.013
Perceived Usefulness -> Attitude Toward Using	0.415	0.416	0.130	3.193	0.001
Perceived Usefulness -> Behavioral Intention	0.452	0.456	0.064	7.053	0.000
Attitude Toward Using - > Behavioral Intention	0.406	0.402	0.080	5.048	0.000
Behavioral Intention -> Actual Usage	0.749	0.756	0.042	17.939	0.000

$T_{\text{statistic}} 7.977 > 1.96$, p-value $0.000 < 0.05$ dan original sample 0.573 membuktikan bahwa H_1 diterima, artinya *Perceived Ease Of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. $T_{\text{statistic}} 2.494 > 1.96$, p-value $0.013 < 0.05$ dan original sample 0.335 membuktikan bahwa H_2 diterima, artinya *Perceived Ease Of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward Using*. $T_{\text{statistic}} 3.193 > 1.96$, p-value $0.001 < 0.05$ dan original sample 0.415 membuktikan bahwa H_3 diterima, artinya *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward Using*. $T_{\text{statistic}} 7.053 > 1.96$, p-value $0.000 < 0.05$ dan original sample 0.452 membuktikan bahwa H_4 diterima, artinya *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Nilai $T_{\text{statistic}} 5.048 > 1.96$, p-value $0.000 < 0.05$ dan original sample 0.406 membuktikan bahwa H_5 diterima, artinya *Attitude Toward Using* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Behavioral Intention. $T_{\text{statistic}} 17.939 > 1,96$, $p\text{-value } 0.000 < 0,05$ dan original sample 0.749 membuktikan bahwa H_6 diterima, artinya *Behavioral Intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual Usage*.

KESIMPULAN

Perceived Ease Of Use memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* pada pengguna aplikasi single system operasi untuk kegiatan permintaan dan pelayanan petikemas di Terminal Petikemas Makassar. *Perceived Ease Of Use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward Using* pada pengguna aplikasi single system operasi untuk kegiatan permintaan dan pelayanan petikemas di Terminal Petikemas Makassar. *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward Using* pada pengguna aplikasi single system operasi untuk kegiatan permintaan dan pelayanan petikemas di Terminal Petikemas Makassar. *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* pada pengguna aplikasi single system operasi untuk kegiatan permintaan dan pelayanan petikemas di Terminal Petikemas Makassar. *Attitude Toward Using* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioural Intention* pada pengguna aplikasi single system operasi untuk kegiatan permintaan dan pelayanan petikemas di Terminal Petikemas Makassar. *Behavioural Intention* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual Usage* pada pengguna aplikasi single system operasi untuk kegiatan permintaan dan pelayanan petikemas di Terminal Petikemas Makassar.

BIBLIOGRAFI

- Alyami, E., & Spiteri, L. (2015). International University Students' Online Shopping Behaviour. *World*, 5(3).
- Andryani, D. (2021). *Analysis Of Information System Acceptance Of Study Plan Card Filling From Students's Point Of View Using Tam Method*. Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi, Universitas Gunadarma.
- Apidana, Y. H., Suroso, A., & Setyanto, R. P. (2020). Model penerimaan teknologi mobile payment pada digital native dan digital immigrant di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4).
- Daibo, M. (2017). Toroidal vector-potential transformer. *2017 Eleventh International Conference on Sensing Technology (ICST)*, 1–4.
- Davis, J. F. D. (1985). *A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems [Ph.D in Management, Massachusetts Institute of Technology]*.
- Irawati, T., Rimawati, E., & Pramesti, N. A. (2019). Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses). *@ Is The Best: Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 4(2), 106–120.
- Lee, Y., Kozar, K. A., & Larsen, K. R. T. (2003). The technology acceptance model: Past, present, and future. *Communications of the Association for Information Systems*, 12(1), 50.
- Legris, P., Ingham, J., & Collette, P. (2003). Why do people use information technology? A critical review of the technology acceptance model. *Information & Management*, 40(3), 191–204.
- Mahendra, I. (2016). Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Mengevaluasi Penerimaan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Pada PT. Ari Jakarta. *Jurnal Sistem Informasi*, 5(2), 183–195.
- Morris, V. (n.d.). Davis, & Davis.(2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.

- Nurdiansyah, E., Dhita, A. N., & Pratita, D. (2019). Analisis pemanfaatan jurnal elektronik oleh mahasiswa menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 175–182.
- Sumerta, I. K., Widyagoca, I., Adiandari, A. M., & Herlambang, P. G. D. (2019). Analysis of technology acceptance model (TAM) to use E-money in Bali Province. *International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering*, 8(1.5), 206–211.
- Vahdat, A., Alizadeh, A., Quach, S., & Hamelin, N. (2021). Would you like to shop via mobile app technology? The technology acceptance model, social factors and purchase intention. *Australasian Marketing Journal*, 29(2), 187–197.
- Venkatesh, V. , M. M. G. , D. F. D. , & D. G. B. (2003). *User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. MIS Quarterly*. <https://doi.org/10.2307/30036540>.
- Zhu, X., Shi, X., Pan, Z., Fang, Y., & Wu, Y. (2017). Photo-grafting polymerization, microstructure and hydrophilicity of spun-blown polypropylene nonwoven fabrics. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 254(12), 122014.
-

Copyright holders:

Frenda Ranga Aksara, Osly Usman, Ervin Agung Priambodo (2023)

First publication right:

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

